

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dahulu (Ulum 2016; 14). Jika dirujuk perkembangan sejarahnya, sejarah batik di Indonesia sudah begitu panjang dan tidak bisa dilepaskan dari sejarah para raja dan kesultanan di pulau Jawa. Dapat dikatakan bahwa pusat persebaran batik di Indonesia bermula dari Pulau Jawa, Hingga ke daerah Sumatera Barat.

Tradisi perbatikan di Sumatera Barat dapat dikatakan sudah berumur tua. Meskipun begitu, jika dilihat berdasarkan bukti-bukti, sejarah tradisi perbatikan di Sumatera Barat tidak memiliki benang merah yang jelas, bahkan justru terkesan “timbul-tenggelam”. Pada masa tertentu sejarah batik di Sumatera Barat timbul dan kelihatan agak jelas tetapi pada masa berikutnya tenggelam lagi. Jika diperhatikan, sejarah perbatikan di Sumatera Barat paling tidak dapat dibagi atas 5 periode. Periode pertama pada masa kerajaan Dharmasraya (abad ke-13 M), periode ke dua pada masa kerajaan Pagaruyung (16 M), periode ke tiga pada masa zaman Belanda (sebelum kemerdekaan), dan periode ke empat pada masa awal Indonesia Merdeka, serta periode ke-5, setelah Indonesia merdeka, pada akhir abad ke-20 sampai sekarang. Herwandi, 2016.

Batik Tanah *Liek* sudah diakui dan mendapatkan penghargaan Unesco dengan sebutan *masterpieces of the oral and intangible heritage of humanity* pada Oktober 2009. Salah seorang pecinta batik di Kota Padang, Ikbal menuturkan, mengangkat dan mengembangkan seni tradisional batik tanah liat yang hampir punah, dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama mengembangkan seni batik tanah liat tersebut dengan memperbanyak produksi. Kedua, hasil karya pengrajin tersebut ia diwadahi di pusat kerajinan. Covesia Lifestyle (2014).

Guru besar Universitas Andalas (Unand) Padang Prof Herwandi menilai industri batik di Sumatera Barat mengalami kesulitan penciptaan motif baru dan kelangkaan sumber daya manusia. "Meski pun sudah mulai bergairah, industri batik di Sumbar belum berkembang dengan baik dan belum mampu menjadi tuan rumah di negeri sendiri."

Menurutnya Batik motif Minang sangat berpotensi besar untuk bisa bersaing secara nasional. Dengan catatan, para pengrajin harus fokus memperbaiki dan meningkatkan kemampuan. "Hasil produksi batik di Sumbar cukup bagus. Namun, bila dibandingkan batik Solo, Jawa Tengah, dan Yogyakarta, hasil di Sumbar masih sedikit kasar. Kita sebetulnya hanya kelangkaan tenaga pengrajin, alias minim SDM".

Beliau Mengatakan, “sentra produksi batik di Sumbar juga tidak banyak, bahkan beberapa diantaranya tidak bisa yang menciptakan pola”. Meskipun demikian, Beliau menilai, para pengrajin sudah berusaha keras merevitalisasi motif batik, tetapi beberapa diantaranya ada yang tidak mengerti tentang filosofi seni Minangkabau, itu sebabnya mereka sangat susah menciptakan motif-motif baru.

Salah satu menjadikan Kota Padang menarik karena terdapat kawasan bersejarah serta cagar budaya. Budaya yang dimaksud adalah segala sesuatu yang merupakan hasil karya manusia berupa diantaranya, seperti bangunan-bangunan peninggalan bersejarah, kearifan lokal, makanan, kesenian, kerajinan, dan lain sebagainya. Kota Padang memiliki banyak objek-objek bersejarah salah satunya yaitu Kota Tua yang terletak di tepian Batang Arau. Yang mana objek tersebut memiliki keterkaitan dengan sejarah peninggalan zaman kolonial. Kawasan Kota Tua merupakan kawasan yang sangat strategis di Kota Padang. Baik dari nilai sejarah, budaya yang beragam, nilai arsitektural, sampai berfungsi untuk menghubungkan daratan Sumatera dengan pulau-pulau kecil di Sumatera Barat seperti Kepulauan Mentawai dan Pulau Sikuai. Kawasan Batang Arau juga memiliki *view* yang indah dan batang arau termasuk kedalam salah satu sungai besar yang berada di Kota Padang. Namun dari potensi yang ada, saat kawasan kota tua cenderung tidak dimanfaatkan secara optimal. (Novia Valentina, 2015)

Berdasarkan dari penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa minimnya Sumber Daya Manusia dan industri batik kurang berkembang dengan baik daerah sumatera barat. Melimbulkan kekhawatiran akan punahnya batik ini, dan terdapatnya sebuah potensi yang berada di Kawasan Kota Tua yang belum dimanfaatkan secara optimal, dan banyaknya perubahan fungsi bangunan pada daerah tersebut. Maka perlu adanya ruang atau bangunan publik berupa **“Rekonstruksi Bangunan PT. Deli Agung Patria sebagai Rumah Batik di Kawasan Kota Lama Padang.”**

1.2. Data dan Fakta

1.2.1. Data

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Prov. Sumatera Barat, Zirna Yusri, Mengatakan Salah Satu upaya untuk pertumbuhan ekonomi yakni Pemerintah Kabupaten dan Kota perlu mendorong produksi UMKM di lokasi-lokasi wisata yang ramai dikunjungi. Beliau menyebutkan lokasi wisata adalah tempat paling tepat memasarkan produk-produk UMKM. Karena sembari berwisata pengunjung dapat berbelanja produk UMKM sebagai makanan ataupun oleh-oleh. Produk UMKM yang bisa dipasarkan di outlet seperti keripik balado, gelamai, ku kareh-kareh, seundeng, keripik ubi, dan banyak lagi jenis produk UMKM. Belum lagi yang menjual produk UMKM bersifat kerajinan yakni batik, tenun, dan lainnya.

Salah satu produk budaya berupa pengetahuan asli/kedaerahan terdapat dalam seni kriya batik. Batik merupakan salah satu kekayaan khas budaya Indonesia yang telah diakui dunia melalui konvensi UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2003. Lembaga Perserikatan Bangsa-bangsa bidang kebudayaan, UNESCO mengenai pelestarian warisan budaya dunia telah menyetujui batik sebagai warisan budaya tak benda kemanusiaan (*Intangible Cultural Heritage*) yang dihasilkan oleh Indonesia (Wulandari,2011:7). Untuk mengapresiasi hal tersebut, tanggal 2 Oktober ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional. Batik memiliki ciri khas daerah masing-masing seperti, Yogyakarta, Surakarta, Pekalongan, Cirebon, Madura, Sumatera Barat dan masih banyak yang lainnya.

Menurut RTRW Kota Padang Tahun 2010-2030, kawasan Kota Tua ditetapkan sebagai cagar budaya untuk fungsi pariwisata. Namun demikian, dari perkembangannya belum ada tanda-tanda dari kegiatan ekonomi berbasis pariwisata di kawasan terkait. Kebanyakan pendatang yang mengunjungi Kota Tua hanya sekedar untuk melihat-lihat. Belum nampak upaya yang akan dilakukan untuk mengelola potensi pariwisata yang ada dan menjadikan daya tarik kawasan tersebut. Untuk itu, dalam rangka menjaga salah satu peninggalan bersejarah dan hasil kebudayaan yang ada, Kota Padang telah bergabung ke dalam Jaringan Kota Pusaka Indonesia dan ditetapkan 74 bangunan sebagai bangunan pusaka yang dilindungi berdasarkan SK Walikota Padang Nomor 03 Tahun 1998.

Dalam UU No 11 Tahun 2010, Cagar Budaya adalah yang termasuk kedalam Benda Cagar Budaya berupa, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat atau di air yang perlu dilestarikan

keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan.¹

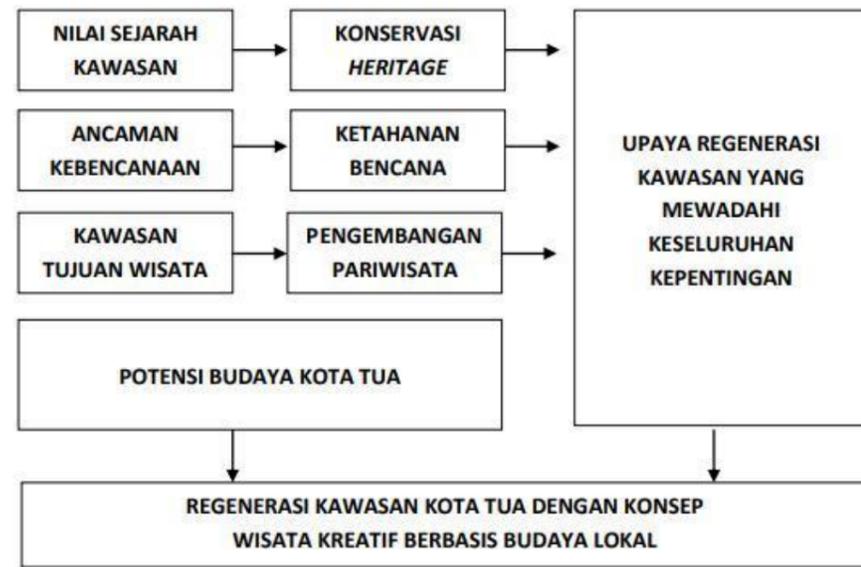
Berdasarkan Pasal 5 yang merupakan benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:

1. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
2. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
3. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan

Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. Menurut data dari Undang-Undang bahwa Cagar Budaya itu sendiri merupakan warisan budaya yang bersifat kebendaan atau yang biasa disebut dengan bersifat *tangible*. *Tangible* merupakan warisan budaya yang dapat dilihat dan diraba, mempunyai massa dan nyata atau terlihat. Contohnya batu prasasti, candi, nisan makam, dll. Sedangkan warisan budaya yang bersifat *intangible* seperti bahasa, tarian dan sebagainya tidak termasuk pada kategori Cagar Budaya.

Menggunakan konsep kawasan kreatif dalam rangka regenerasi Kota Tua untuk tujuan wisata. Dalam hal ini dilakukan untuk menata, memvitalkan kembali, dan mendorong optimalisasi pemanfaatan potensi kawasan Kota Tua Padang.

Tabel 1.1. Regenerasi Kawasan Kota Tua



Sumber : Jurnal NOVIA VALENTINA, 2019

1.2.2. Fakta

Batik Tanah Liek menjadi simbol baru fashion bagi daerah Sumatera Barat yang telah dipamerkan dalam rangka memperingati Hari Batik Nasional 2018 di Gedung Smesco Jakarta. "Upaya mempromosikannya batik yang merupakan ciri khas yang sangat berpotensi sebagai salah satu kebanggaan fashion yang ada di Indonesia saat ini," kata Direktur Utama Smesco Indonesia. Smesco Indonesia telah menjadi tuan rumah digelarnya Karya Kerajinan UKM Sumatera Barat yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi Sumatera Barat. Acara ini bekerja sama dengan Dewan Kerajinan Nasional Daerah Sumatera Barat. Yang dikutip dari Emilia, bahwa batik Tanah Liek sudah berumur ratusan tahun akan terus dipelihara di kalangan aristokrat Minang. (Emilia Suhaimi di Jakarta, Senin, 5 November 2018)²

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Prov. Sumatera Barat, Zirna Yusri, Mengatakan "Saya melihat sejauh ini baru Kabupaten Pesisir Sealatan yang memiliki outlet yang menjual produk UMKM yakni berada di lokasi wisata Carocok Painan. Nah seharusnya kabupaten

dan kota lainnya bisa melakukan hal tersebut di lokasi wisata yang ada di daerahnya". Satmoko Budi Santoso, (Mei 2019)³

Ketua Pelaksana Pemilihan Putera Puteri Batik Minang, Toti Srimulyati mengatakan, digelarnya pemilihan putra-putri Batik Minang ini untuk membangkitkan motif-motif batik minang yang telah mulai hilang di ranah minang. Tema kegiatan ini adalah 'Membangun pemuda pemudi yang mencintai batik tradisional hasil karya budaya Sumatera Barat'

Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang Endrizal, juga mengatakan dengan kerja sama ini dapat meningkatkan pamor Batik Minang karena selama ini jenis batik ini belum mendapat perhatian dari berbagai pihak. "Rata-rata masyarakat Minang tidak kenal dengan Batik Minang atau batik tanah liek, mereka hanya kenal dengan batik Jawa. Mario Sofia Nasution (2018)⁴



Gamba 1. Proses pembuatan batik

Sumber : Data Penulis

Tabel 1.2. Nama-nama tempat Batik Tanah Liek di Kota Padang

Nama	Alamat
Batik Tanah liek Pusako Mande	Jl..S.Parman No. 225a Ulak Karang
Batik Tanah Liek Ranah MINang Inaaya	Jl. Andam Dewi no. 8, Marapalam
Batik Tanah Liek Bundo Kandung	Jl. Ratulangi No. 05, Kp Jao, Kec. Padang Barat
Rumah Batik MINang Tanah Liek Yanti	Jl. Sisingamangaraja No. 5
Butik Batik Tanah Liek fitriaendika	Jl. Dr. Sutomo, Lubuk Begalung
Batik Tanah Liek	Jl. Aru Lubeg No. 8
Batik Tanah Liek Hj Wirda Hanim	Jl. Sawahan Dalam No 30

Perkembangan nilai sejarah dan budaya yang berada di kota tua ternyata belum bisa menghadapi tantangan yang ada di kawasan kota tua . Banyak bangunan yang rusak akibat gempa pada tahun 2007 dan 2009, tidak hanya berdampak pada arsitektural tetapi juga berdampak kepada penurunan aktivitas di lokasi tersebut. Banyak bangunan yang dialih fungsikan sebagai gudang dan tempat perternakan burung wallet dengan kondisi yang kurang terawat, dan banyak bangunan yang rusak pasca gempa pada tahun 2009.⁵

Permasalahan umum yang muncul pada Kawasan Kota Tua Padang diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.3. Tabel Permasalahan Kawasan Kota Tua

No	Permasalahan	Kelompok Masalah
1	Berada pada kawasan rawan bencana tsunami, gempa bumi, dan banjir.	Potensi Kebencanaan.
2	Pendangkalan sungai dan banyaknya sampah di sungai.	
3	Banyak bangunan cagar budaya yang rusak pasca gempa 2007 dan 2009.	Permasalahan Konservasi <i>Heritage</i> .
4	Kurang optimalnya penggunaan bangunan bersejarah.	
5	Mahalnya biaya rekonstruksi bangunan bersejarah yang rusak.	
6	Terancam hilangnya identitas lokal.	
7	Minimnya fungsi parkir.	Permasalahan Bidang Transportasi.
8	Kerusakan beberapa ruas jalan.	
9	Minim akses transportasi publik.	
10	Minimnya penerangan jalan hingga muncul hiburan ilegal.	Pemenuhan Kebutuhan Dasar.
11	Banyak titik penumpukan sampah.	
12	Buruknya kualitas air bersih.	
13	Belum didukung sarana olahraga dan rekreasi yang bisa diakses publik.	
14	Belum terkelolanya atraksi wisata.	
15	Belum tertatanya PKL .	Permasalahan Kepariwisata.

Sumber : Jurnal NOVIA VALENTINA, 2019

1.3. Rumusan Masalah

a) Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana cara menghadirkan tempat pelatihan untuk masyarakat agar memiliki keterampilan membuat batik ?
2. Bagaimana cara menghadirkan ruang galeri untuk masyarakat mengenal tentang batik khas minang ?
3. Bagaimana cara merencanakan Rumah Batik ?

b) Permasalahan Non Arsitektural

1. Kenapa industri Batik di Sumatera Barat mengalami kesulitan penciptaan motif baru dan kelangkaan Sumber Daya Manusia ?
2. Rata-rata masyarakat belum mengenal tentang batik minang atau batik tanah liat.

1.4. Ide atau Kebaruan

Menghadirkan produk UMKM yakni berupa batik di kawasan wisata, dan berdasarkan peraturan RTRW kota Padang tahun 2010-2030, kawasan Kota Tua ditetapkan sebagai cagar budaya untuk fungsi pariwisata.

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1. Ruang Lingkup Spasial

1. Kawasan Batang Arau

1.5.2. Ruang Substansial

Ruang lingkup substansial adalah lingkup yang menekankan kepada batasan – batasan kegiatan dalam penelitian dan perancangan. Adapun ruang lingkup batasannya adalah :

1. Mensurvei lokasi sesuai dengan batasan dari ruang lingkup spasial
2. Menganalisis rumusan masalah dari data yang di peroleh
3. Menganalisis dampak yang ditimbulkan dari perancangan tersebut.
4. Aktivitas seni batik di kota Padang akan menciptakan karya yang bernilai dan dapat diwariskan kegenerasi selanjutnya.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang dasar - dasar pemikiran yang tentang latar belakang yang mana berdasarkan data dan fakta, dan terdapat rumusan masalah, ide, tujuan, manfaat, ruang lingkup pembahasan, serta sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Yaitu menguraikan tentang tinjauan pustaka, baik yang bersumber dari media cetak seperti buku, dan media elektronik seperti jurnal-jurnal ilmiah yang terkait.

BAB III : METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan tentang cara atau tahapan proses penelitian dari awal sampai selesai dan juga mengenai tahapan perancangan

BAB IV : TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Tentang Pengamatan dan pendataan yang dilakukan pada lokasi penelitian, seperti *site*, *existing site*, permasalahan *site*, potensi *site*.

BAB V : PROGRAM ARSITEKTUR

Tentang analisa studi aktivitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, organisasi ruang / *bubble* diagram dan penzoningan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan juga berisi saran dan daftar pustaka.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. TINJAUAN UMUM

2.1.1. Batik

Batik adalah lukisan menggunakan canting dan cairan lilin malam dengan kain sebagai media sehingga membentuk lukisan-lukisan bernilai seni tinggi diatas kain mori. Batik berasal dari kata *amba* dan *tik* yang merupakan bahasa jawa, yang artinya adalah menulis titik. Kalau jaman dulu disebutnya *ambatik*.

Beberapa jenis batik yang dapat kita bedakan. Sesuai dengan penjelasan mengenai pengertian batik, adapun beberapa jenis batik adalah sebagai berikut:

1. Batik Tulis

Batik tulis merupakan jenis batik yang pengerjaannya dilakukan secara manual menggunakan tangan dengan bantuan alat canting untuk menerakan malam ke corak batik. Proses pengerjaannya yaitu dengan melukiskan sebuah pola pada kain dengan tangan. Butuhkan ketelatenan dan kesabaran yang tinggi dalam pembuatan jenis batik ini karena setiap titik dalam motif berpengaruh terhadap hasilnya.

Selain itu karena proses pembuatannya menggunakan tangan sehingga motif yang dihasilkan juga tidak bisa sama persis antara satu motif dengan motif yang lain. Jadi tidak heran jika harga batik tulis sangat mahal.

2. Batik Cap

Batik cap adalah batik yang dibuat dengan semacam stempel motif batik. Stempel atau cap tersebut terbuat dari tembaga yang fungsinya menggantikan canting sehingga dapat mempersingkat waktu pembuatan batik.

Batik cap ini dihasilkan melalui proses pencelupan semacam alat yang sudah dibentuk sedemikian rupa pada kain. Namun motif batik cap dinilai kurang memiliki seni karena motifnya yang sama persis. Sehingga harga batik cap sangat murah karena pembuatannya masal.

3. Kombinasi Cap dan Tulis

Ada juga jenis batik yang merupakan kombinasi batik tulis dan batik cap. Jenis batik ini dibuat dalam rangka mengurangi kelemahan-kelemahan pada produk batik cap.